

Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA

Arianto¹⁾, Lailan Syafira Putri Lubis²⁾, Wulandari Anwar³⁾

¹ Universitas Alwashliyah, Medan

email: lukiarianto91@gmail.com

² Universitas Alwashliyah, Medan

email: Lailan.syafiralubis1993@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

email: Wulandarianwar30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan menganalisis struktur teks prosedur siswa kelas XI SMA. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur dengan menggunakan Model Pembelajaran ARIAS Oleh Siswa Kelas XI SMA Persiapan Stabat. 2) Untuk mengetahui kemampuan menganalisis struktur teks prosedur dengan menggunakan model ceramah oleh siswa Kelas XI SMA Persiapan Stabat. 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan menganalisis struktur teks prosedur oleh siswa Kelas XI SMA Persiapan Stabat. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai sebab adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Berdasarkan teknik analisis data, dapat diketahui bahwa kemampuan menganalisis struktur teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS memperoleh nilai rata-rata 72,54 termasuk dalam kategori baik dan kemampuan menganalisis struktur teks prosedur model ceramah memperoleh nilai rata-rata 54,6 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan uji-t, dengan Hasil pengujian pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,05 > 1,669$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan menganalisis struktur teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat. Model pembelajaran pembelajaran ARIAS efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Menganalisis, Teks Prosedur

ABSTRACT

This study was conducted to determine how the effect of the ARIAS learning model on the ability to analyze the structure of the procedural text of class XI high school students. This study aims to: 1) To determine the ability of students in analyzing the structure of the procedure text using the ARIAS Learning Model by Class XI High School Students Persiapan Stabat. 2) To determine the ability to analyze the structure of the procedure text using the lecture model by Class XI SMA students Persiapan Stabat. 3) To find out whether there is an effect of the ARIAS Learning Model on the ability to analyze the structure of the procedure text by the students of Class XI SMA Persiapan Stabat. In carrying out this research, the author uses the experimental method, namely research conducted to see if there are differences in results as the cause of differences in the treatment given to the experiment and control. The instrument used in this research is an essay test. Based on the data analysis technique, it can be seen that the ability to analyze the structure of the procedural text using the ARIAS learning model obtained an average score of 72.54 which was included in the good category and the ability to analyze the structure of the procedural text of the lecture model obtained an average score of 54.6 which was included in the good category. . Based on the t-test, with the test results at the level of $\alpha = 0.05$ obtained that is $24.05 > 1.669$. Then it is rejected and accepted. Therefore, there is a significant effect of the effect of the ARIAS learning model on the ability to analyze the structure of the procedure text by class XI students of SMA Preparation Stabat. The ARIAS learning model is effectively used in learning to analyze the structure of procedural texts by class XI high school students.

Keywords: Learning Model, Analyzing, Procedure Text

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan sistematis yang dilakukan manusia yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Pengupayaan inovasi dalam dunia pendidikan terus dilakukan baik dari segi karakter siswa juga kualitas pengajarnya sendiri dan kurikulum yang digunakan dalam mendidik para peserta didik. Sistem itulah yang diperbaharui agar kualitas pendidik menjadi lebih baik, dan menjadikan peserta didik lebih berkualitas. Baik dari segi Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu sepenuhnya membantu siswa dalam mengkonversikan teks prosedur kompleks ke dalam sebuah artikel, peran siswa yang masih sebagai penerima pesan dan bukan sebagai pencari informasi. Salah satunya adalah Model ARIAS. Guru hanya mengajar dengan model ceramah dan menulis catatan, yang mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengeksplorasi diri mereka sendiri dalam memperoleh informasi.

Kondisi inilah yang membuat peneliti menawarkan Model Pembelajaran ARIAS. dalam model pembelajaran ini guru tidak menjadi pusat informasi, melainkan guru menjadi fasilitator sekaligus motivator yang mampu memotivasi siswa dalam belajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak bersifat statis melainkan dinamis.

Peserta didik harus mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dari apa yang telah didapatnya dari guru, baik itu secara personal maupun kelompok. Mampu berpikir kritis, menganalisis, dan menyimpulkan hasil dari apa yang telah didapatnya. Untuk menciptakan siswa yang dapat berfikir kritis, menganalisis, dan menyimpulkan seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Menurut Yulaenawati (2004: 56) dalam Abidin (2012: 75-76) “ Bahwa Model pembelajaran menawarkan struktur dan pemahaman desain pembelajaran dan membuat para pengembang pembelajaran memahami masalah, merinci masalah, ke dalam unit-unit yang mudah diatasi dan masalah pembelajaran.” Konsep model pembelajaran tersebut sering dipertukarkan

dengan konsep desain pembelajaran.

Pembelajaran ARIAS adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok. Yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Para anggota dan tim-tim yang berbeda dengan topik yang bertemu untuk berdiskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya dipertemuan kelompok ahli. Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam.

Kemudian kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendandani topik-topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Arends, 2001).

Tujuan Pembelajaran ARIAS menurut Rahman dan Amri (2014 : 12) tujuan dalam ARIAS sebagai berikut: 1) Kepada siswa diharapkan dengan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. 2) Kepada guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan lebih aktif dalam memadukan

model-model pembelajaran yang ada sehingga kegiatan pengajaran akan berjalan dengan lancar.

Teks adalah ujaran lisan atau tertulis yang bermakna untuk mengekspresikan gagasan prosedur adalah langkah-langkah atau tahapan kompleks adalah kelengkapan secara utuh, jadi teks prosedur kompleks adalah teks yang berbentuk tulisan dengan langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Menurut Priyatni (2014) Terdapat banyak kegiatan disekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kalian tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kalian dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan.

Tujuan teks prosedur adalah menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan langkah-langkah yang urut. Struktur yang terdapat dalam Teks Prosedur Kompleks. Judul, tujuan dan langkah-langkah. Yang dimaksud judul adalah dapat berupa judul yang hendak dilakukan/diperbuat, tujuan di sini adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Pada Teks prosedur, langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

- a. Struktur Teks Prosedur Kompleks (Judul, Tujuan, Bahan/alat untuk melakukan prosedur, dan Prosedur/Langkah-langkah).
- b. Ciri bahasa teks prosedur kompleks
 1. Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan
 2. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan perintah. Misal, panaskan minyak, seduh mi.
 3. Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Misalnya, goreng bawang hingga harum.

Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Menurut pendapat lie 1994 dalam Rahman dan Amri (2014: 4) “ Siswa saling tergantung satu

dengan yang lainnya dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.”

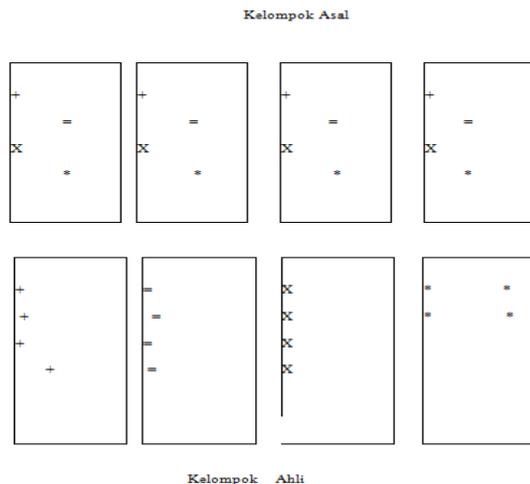
Menurut Rahman dan Amri (2014: 12) tujuan model pembelajaran ARIAS untuk siswa sebagai berikut:

- a. Kepada siswa diharapkan dengan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
- b. Kepada guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pembelajaran.
- c. Guru diharapkan lebih aktif dalam memadukan model-model pembelajaran yang ada sehingga kegiatan pengajaran akan berjalan dengan lancar

Para anggota dan tim-tim yang berbeda dengan topik yang bertemu untuk berdiskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya dipertemuan kelompok ahli.

Pada model pembelajaran ARIAS terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam.

Kemudian kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendandani topik-topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Pembelajaran ARIAS (Arends, 2001)

Untuk pelaksanaan pembelajaran ARIAS, disusun langkah-langkah pokok sebagai berikut. 1) pembagian tugas, 2) pemberian lembar ahli, 3) mengadakan diskusi, 4) mengadakan kuis. Adapun rencana pembelajaran ARIAS ini diatur secara inruksional sebagai berikut (Slavin, 1995) dalam Rahman dan Amri (2014: 5):

- Membaca: siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- Diskusi kelompok ahli: siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- Diskusi kelompok: ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- Kuis: siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Trianto (2009: 73), menuliskan langkah-langkah pembelajaran ARIAS sebagai berikut.

- Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang anggotanya 5-6 orang.
- Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dengan kelompok ahli untuk mendiskusikannya.

- Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
- Para anggota dari tim-tim berbeda dengan topik yang sama (misal topik ahli 1) berkumpul pada sebuah meja, seluruh siswa dengan topik ahli 2 berkumpul pada meja lain, dan seterusnya.
- Kemudian siswa itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan tim ahli.

Lie dalam Amri (2014: 6-7) menyatakan ada tujuh fase yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu sebagai berikut.

- Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- Fase 2. Menyajikan informasi. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan berbagai fakta, pengalaman fenomena fisik yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- Fase 3. Kelompok asal. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal dengan anggota kelompok 4-6 orang dengan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap anggota kelompok harus mereka pelajari.
- Fase 4. Kelompok ahli. Siswa yang memperoleh topik yang sama berdiskusi dalam kelompok yang disebut kelompok ahli.
- Fase 5. Tim ahli kembali ke kelompok asal. Siswa kembali ke kelompok asal untuk kemudian menjelaskan secara bergantian kepada anggota kelompoknya apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli.
- Fase 6. Evaluasi. Semua siswa diberi tes yang mencakup semua topik.
- Fase 7. Memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun secara kelompok.

Teks adalah ujaran lisan atau tertulis yang bermakna untuk mengekspresikan gagasan. Teks prosedur jenis teks yang berisikan langkah-langkah atau tahapan kompleks adalah kelengkapan secara utuh, jadi teks prosedur kompleks adalah teks yang berbentuk tulisan dengan langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (Priyatni, 97: 2014).

Tujuan teks prosedur kompleks adalah menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan langkah-langkah yang urut. Struktur yang terdapat dalam Teks Prosedur Kompleks. Judul, tujuan dan langkah-langkah. Ciri bahasa teks prosedur kompleks antara lain; (1) Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan, (2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan perintah, (3) Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol. Bentuk desain yang digunakan adalah tes esai sebagai bentuk penjaring data.

Tabel 1 .Rancangan Penelitian

No	Kelas	Perlakuan/Treatment	Postes
1	Eksperimen	X1	T1
2	Kontrol	X2	T2

Keterangan :

X1 : Kemampuan menganalisis struktur teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.

X2 : Kemampuan menganalisis struktur teks prosedur dengan menggunakan model ceramah.

T1 : Tes untuk kelas eksperimen

T2 : Tes untuk kelas kontrol

Setelah dilakukan tes kemampuan menganalisis struktur teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat.

Maka diperoleh hasil tes mengonversikan teks prosedur kompleks ke dalam sebuah artikel pada kelompok eksperimen siswa yang

mendapat skor tertinggi adalah 91,6 dan yang terendah adalah 50. Sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi adalah 83,3 dan yang terendah adalah 33,3.

1. Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa

a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel data siswa kelompok eksperimen diperoleh nilai:

$$X_1 = 2248,8 \qquad X_1^2 = 167876,18$$

$$N_1 = 31$$

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2248,8}{31} = 72,54$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{n_1 \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{31(167876,18) - (2248,8)^2}{31(31-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{5204161,58 - 5057101,44}{930}} \\ &= \sqrt{\frac{147060,14}{930}} \\ &= \sqrt{158,129} \\ SD &= 12,57 \end{aligned}$$

b. Kelas Kontrol

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1965,6}{36} = 54,6$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{n_1 \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{36(112667,28) - (1965,6)^2}{36(36-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4056022,08 - 3863583,36}{1260}} \\ &= \sqrt{\frac{192438,72}{1260}} \\ &= \sqrt{152,7291429} \\ S &= 12,35 \end{aligned}$$

Uji Normalitas Data
a. *Kelas Eksperimen*

$$L_{\text{tabel}} = \frac{0,866}{\sqrt{n}} = \frac{0,866}{\sqrt{31}} = \frac{0,866}{5,56} = 0,1557$$

Jadi, $L_{\text{hitung}} -0,1608 < 0,1557$ dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data kelompok eksperimen (X_1) di atas, perhitungannya sebagai berikut :

$$M = 72,54 \quad SD = 12,57$$

a) Bilangan baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{50-72,54}{12,57} = -1,79$$

b) Untuk mencari Fzi dilihat dari tabel “Tabel Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal “ : -1,79 dilihat dari tabel = 0,0367

$$c) Szi = \frac{fkum}{n} = \frac{2}{31} = 0,06$$

$$d) L = Fzi - Szi = 0,0367 - 0,06 = -0,0233$$

Demikian juga untuk mencari data L selanjutnya.

b. *Kelas Kontrol*

$$L_{\text{tabel}} = \frac{0,866}{\sqrt{n}} = \frac{0,866}{\sqrt{36}} = \frac{0,866}{6} = 0,1443$$

Jadi, $L_{\text{hitung}} -0,1643 < 0,1443$ dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data kelompok kontrol (X_2) di atas, perhitungannya sebagai berikut :

$$M = 54,6 \quad SD = 12,35$$

a) Bilangan baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{X - Mean}{SD} = \frac{33,3 - 54,6}{12,35} = 1,72$$

Hipotesis yang akan di uji adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan menganalisis struktur teks prosedur oleh siswa kelas X SMA Persiapan Stabat.

b) Untuk mencari Fzi dilihat dari tabel “Tabel Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal “ : 1,72 dilihat dari tabel = 0,0427

$$c) Szi = \frac{FKum}{n} = \frac{2}{36} = 0,05$$

$$d) L = Fzi - Szi = 0,0427 - 0,05 = -0,0073$$

Demikian juga untuk mencari data L selanjutnya.

3. *Uji Homogenitas*

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_1: \text{Mean} = 72,54 \quad SD = 12,57 \quad SD^2 = 158,0049 \quad N=31$$

$$X_2: \text{Mean} = 54,6 \quad SD = 12,35 \quad SD^2 = 152,5225 \quad N= 36$$

$$\text{Maka, } F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}} = \frac{31-1}{36-1}$$

$$= \frac{158,0049}{152,5225} = 1,04$$

$$F_{\text{tabel}} = \frac{\text{dkpembilang}}{\text{dkpenyebut}} = \frac{31-1}{36-1}$$

Berdasarkan dk pembilang $31-1 = 30$ dan dk penyebut $36-1=35$ dapat dilihat dalam F_{tabel} yaitu 1,79. Jadi, $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yakni $1,04 < 1,79$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen , artinya data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

4. *Pengujian Hipotesis*

1. *Hasil Belajar*

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” yaitu.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan menganalisis struktur teks prosedur oleh siswa kelas X SMA Persiapan Stabat.

Hasil perhitungan data hasil belajar siswa,

diperoleh data sebagai berikut:

n_1 = Banyak siswa pada sampel kelas eksperimen (31)

n_2 = Banyak siswa pada sampel kelas kontrol (36)

S_1^2 = Varian kelas eksperimen (158,0049)

S_2^2 = Varian kelas Kontrol (152,525)

X_1 = Rata –rata skor siswa kelas eksperimen (72,54)

X_2 = Rata –rata skor siswa kelas kontrol (54,6)

Dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\frac{(31 - 1)(158,0049) + (36 - 1)(152,5225)}{31 + 36 - 2}$$

$$= \frac{10078,4345}{65}$$

$$= 155,0528$$

$$S = \sqrt{155,0528}$$

$$S = 12,45$$

Maka :

$$t = \frac{72,54 - 54,6}{12,45 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{17,94}{12,45 \sqrt{0,0599}}$$

$$t = \frac{17,94}{17,94}$$

$$t = \frac{17,94}{0,745755} = 24,05$$

jadi, nilai t_{hitung} adalah 24,05

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 24,05$ Selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ %, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,669$ Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,05 > 1,669$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Ada pengaruh model pembelajaran setting kooperatif tipe jigsaw dalam arias terhadap kemampuan mengonversikan teks prosedur kompleks ke dalam sebuah artikel oleh kelas XI SMA Persiapan Stabat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan. Bahwa hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan menganalisis

struktur teks prosedur memiliki nilai rata-rata 72,54 yaitu siswa yang memiliki nilai 80-100 (baik sekali) sebanyak 10 siswa (32,26 %), siswa yang memiliki nilai 66-79 (baik) sebanyak 14 siswa (45,16 %) , siswa yang memiliki nilai 55-65 (cukup) sebanyak 5 siswa (16,12 %) , siswa yang memiliki nilai 40-55 (kurang) sebanyak 2 siswa (6,46 %) dan siswa yang memiliki nilai < 40 (gagal) tidak ada.

Hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan model ceramah memiliki nilai rata-rata 54,6 yaitu siswa yang memiliki nilai 80-100 (baik sekali) sebanyak 1 siswa (2,78%), siswa yang memiliki nilai 66-79 (baik) sebanyak 7 siswa (19,44%), siswa yang memiliki nilai 56-65 (cukup) sebanyak 9 siswa (25%). Siswa yang memiliki nilai 40-55 (kurang) 17 siswa (47,22) Siswa yang memiliki nilai <40 (gagal) 2 siswa (5,56%).

Model pembelajaran *setting kooperatif tipe jigsaw* dalam ARIAS memberikan pengaruh yang positif. Hal ini terbukti secara statistik dengan menggunakan uji “t” disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *setting kooperatif tipe jigsaw* dalam ARIAS terhadap kemampuan mengkonversikan teks prosedur kompleks ke dalam sebuah artikel oleh siswa kelas X SMA Persiapan Stabat, ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu taraf $\alpha = 0,05$ ternyata diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,05 > 1,669$ maka H_a diterima.

Berdasarkan hasil peneliti ini maka rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada guru bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran *setting kooperatif tipe jigsaw* dalam ARIAS sebagai salah satu alternatif dalam memilih model agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Berkarakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Amri,Sofan. (2013). Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta : PT Prestasi Pustaka karya.

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Kurinasih, Imas dan Sani Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Lubis, Saripuddin. (2014). *Tampil Menulis Dalam Kejournalistikan*. _____
- Rahman, Muhammad dan Sofyan Amri. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Rasyidin, Al dan Wahyudin Nur Nasution. (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Yustinah. (2014). *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.